

**PERKAWINAN DAN PERCERAIAN DALAM MASYARAKAT
DESA SLEMAN KECAMATAN Sliyeg INDRAMAYU**
(Studi Kasus Dari Perspektif Sosiologi Agama)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi Sosiologi Agama**

Disusun Oleh

ISTI' ANAH

NIM : 00540344

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
Nurus Sa'adah, S. Psi, Psi
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Isti'anah
Lamp : 6 Eksemplar

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi saudari mahasiswa yang bernama di bawah ini:

Nama : Isti'anah
NIM : 00540344
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Perkawinan Dan Perceraian Dalam Masyarakat Desa Sleman
Kecamatan Sliyeg Indramayu (Studi Kasus Dari Perspektif
Sosiologi)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut, telah siap diajukan untuk dimunaqsyahkan. Demikian untuk menjadikan periksa, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.
NIP. 150 228 024

Pembimbing II



Nurus Sa'adah, S. Psi, Psi
NIP. 150 301 493

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirahim

الحمد لله الذي خلق الانسان من الزوجين وانزل بين النساء والرجال مودة
ورحمة ثم جعل ذرية والصلاة والسلام علي سائر الانبياء والمرسلين وخير الشريعة
وعلي اله واصحابه ومن تابعهم باءحسان الي يوم الدين اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam, sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Beliau Nabi Muhammad SAW yang telah membawa amanat dari Allah SWT untuk disampaikan kepada umatnya, yang mengenalkan Al-qur'an dan Agama Islam.

Manusia adalah sebagai makhluk yang lemah dan tiada manusia yang sempurna sehingga sepantasnyalah apabila dalam manusia terdapat kesalahan dan kekurangan. Kekurangan dan kesalahan itupun ada pada diri penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari dari hal-hal kesalahan dan kekeliruan.

Dalam penyusunan skripsi, telah mendapatkan dukungan yang amat besar dari berbagai pihak dan penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang telah diberikan. Tanpa mengurangi arti penghargaan kepada yang lain, penulis hanya membatasi diri dengan penyebutan nama tertentu saja:

1. Kepada Bapak Fahmie M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.

2. Kepada Ibu Dra Hj Nafilah Abdullah M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nurus Sa'adah S. Psi, M. Psi selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan skripsi ini, saran dan petunjuknya serta informasi tentang buku-buku acuan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ibu dan Bapak tercinta yang secara tulus ikhlas mengasuh dan memelihara serta mendidik dari hal-hal yang tidak diketahui penulis sampai menjadi tahu. Dari Beliau berdualah do'a dan restu selalu didambakan yang senantiasa tetap mengalir dan ketujuan hidup.
4. Kepada Dosen-dosen di Prodi Sosiologi Agama yang memberikan bekal kepada penulis berupa ilmu-ilmu pengetahuan dan bimbingannya selama masa kuliah.
5. Teman-teman yang memberikan bantuan dan motivasi yang tidak sedikit.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini banyak kekurangan dan kelemahan, dari itu sudi kiranya memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita dan dapat menambah hasanah kepustakaan Islam betapapun kecilnya.

Yogyakarta, 2005
Penulis

IST I' ANAH

MOTTO

ومن آياته ان خلقكم من انفسكم ازواجاً لتسكنوا اليها
وجعل بينكم مودة ورحمة¹ ان في ذلك لايت لقوم

يتفكرون¹

“ Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentran kepadanya dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berpikir”

(Ar-Rum: 21)

Kiranya kita mempunyai rencana maka harus memenuhi dari awal seperti seorang tapis mengatakan “ Sebuah perjalanan yang jauhnya ribuan mil dimulai dengan satu langkah”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Deperteman RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; CV Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 325.

PERSEMBAHAN

Karya ini, ku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Umi yang kasih sayangnya seperti udara.
2. Kakak-kakakku (Yayu, yayu Hanim, mas Abuy) yang telah membimbing untuk mencapai kedewasaan ku. Dan Adik-adik (Nok Ati, Rofi, Nok wawa, nok Aam)
3. Teman-temanku yang telah memberikan pengalaman-pengalaman menarik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkawinan adalah hal yang diajarkan oleh Agama, sedangkan perceraian adalah perbuatan yang dibenci oleh Tuhan, walaupun agama memperbolehkan perceraian dengan alasan-alasan yang kuat. Masyarakat Desa Sleman Kec Sliyeg Kabupaten Indramayu lain menanggapi akan kawin cerai adalah hal yang biasa terjadi di lingkungan sekitar. Bahkan status janda yang berkesempatan menikah berkali-kali menjadi sangat diminati dan dipandang positif. Bahkan masyarakat mengistilahkan perkawinan dan perceraian musiman (kalau panen banyak menikah dan musim paceklik ada yang minta cerai). Padahal kalau dilihat dari kondisi beragama cukup baik dan mayoritas beragama Islam. Aktivitas seperti penyuluhan dan pengajian sering diadakan terutama pada bulan ramadhan, karena bulan ramadhan adalah bulan suci dan dianggap sebagai bulan yang penuh rahmat. Berdasarkan kondisi beragama yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sleman tentunya kawin cerai tidak dianggap hal yang positif karena dalam ajaran agama Islam, perceraian adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT

Penelitian ini, bertujuan untuk menambah wawasan dalam mengambil keputusan mengenai perkawinan sehingga terhindar dari perceraian yang tidak diinginkan, dengan menggambarkan atau memperlihatkan faktor-faktor perceraian yang ada dalam masyarakat Desa Sleman khususnya. Memberikan tambahan pandangan kepada masyarakat Desa Sleman tentang hakekat keluarga yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits Nabi serta tambahan pustaka dalam aplikasi dari teori Max Weber dalam perilaku masyarakat. Subyek dalam penelitian adalah masyarakat Desa Sleman, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis kualitatif dengan metode diskripsi analitik, berpikir deduksi.

Hakekat keluarga yang diinginkan Masyarakat Desa Sleman selama ini adalah mawaddah wa rahmah, akan tetapi masyarakat Desa Sleman tidak begitu mengerti makna yang sesungguhnya yang terkandung di dalam kata-kata tersebut. Masyarakat hanya mengikuti kebiasaan yang ada di dalam masyarakat luas. Rendahnya pendidikan membuat pemahaman hakekat keluarga yang diajarkan oleh agama begitu saja diterima secara mentah oleh pasangan yang menikah. Dengan demikian, kurang memahami arti penting dalam menjalankan perkawinan membuat mudahnya terputusnya perkawinan tersebut. Faktor yang latarbelakangi terjadi kawin cerai dalam masyarakat hanya karena rendahnya moralitas, ekonomi dan pernikahan yang terlalu dini. Tidak ada mitos yang mendasari terjadinya kawin cerai lebih hanya didasari pendidikan yang rendah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Terjadi kawin cerai musiman lebih karena ekonomi yang semua sudah dibicarakan dari kedua belah pihak keluarga. Status yang diberikan masyarakat setelah menikah (janda dan duda) lebih dipandang positif karena pasangan yang berpisah memiliki pengalaman yang lebih, sehingga lebih dihormati dari pada yang lain.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| NOTA DINAS | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| HALAMAN PENGANTAR..... | |
| HALAMAN MOTTO | |
| HALAMAN PERSEMBAHAAN..... | |
| ABSTRAK | |
| DAFTAR ISI..... | |
| DAFTAR TABEL..... | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | I |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Telaah Pustaka | 9 |
| E. Metodologi Penelitian | 11 |
| F. Kerangka Teoritik..... | 15 |
| G. Sistematika Penelitian | 19 |
| BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT INDRAMAYU..... | 20 |
| A. Letak Geografi masyarakat Desa Sleman Kec Sliyeg Indramayu | 20 |
| B. Keadaan masyarakat Desa Sleman Kec. Sliyeg Indarmayu..... | 22 |
| 1. Mata Pencarian | 23 |
| 2. Tingkat Pendidikan..... | 26 |

| | |
|---|----|
| C. Sistem Percayaan Masyarakat Desa Sleman kec Sliyeg Indramayu..... | 28 |
| BAB III PERKAWINAN DAN PERCERAIAN DENGAN PENDEKATAN | |
| TEORI SOSIOLOGI..... | 33 |
| A. Pengertian Perkawinan dan Perceraian..... | 33 |
| 1. Pengertian Perkawinan..... | 33 |
| 2. Pengertian perceraian | 35 |
| B. Proses perkawinan dan perceraian | 38 |
| 1. Proses Terjadinya Perkawinan | 38 |
| 2. Perceraian di Desa Sleman | 43 |
| C. Pandangan Masyarakat Desa Sleman Tentang Hakekat Keluarga | 50 |
| 1. Tujuan Keluarga dalam Masyarakat Desa Sleman..... | 50 |
| 2. Hakekat Kelurga Menurut Masyarakat Desa Sleman..... | 54 |
| BAB IV TRADISI KAWIN CERAI DI MASYARAKAT DESA SLEMAN | |
| KEC SLIYEG INDRMAYU | 60 |
| A. Budaya Mengenai Kawin Cerai | 60 |
| 1. Pandangan Masyarakat Tentang Kawin Cerai..... | 62 |
| 2. Nilai Dan Norma Budaya Tentang Perceraian | 65 |
| B. Faktor-faktor Terjadinya Perceraian Dalam Masyarakat Desa Sleman | 68 |
| BAB IV PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran-Saran | 79 |

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Curikulum Vitae

Daftar Responden

Pedoman Wawancara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 26 |
| Table 2 Data Tenaga Kerja Ke Luar Negeri | 27 |
| Table 3 Jumla Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 28 |
| Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama | 29 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Allah menciptakan alam semesta ini berpasang-pasangan, ada malam ada siang, ada jahat ada yang baik. Begitu pun manusia yang dikatakan sebagai makhluk paling mulia tentunya mempunyai pasangan untuk mengarungi hidup di dunia dalam mencari kebahagiaan.

Manusia mengarungi kehidupan dalam mencapai kebahagiaan berdasarkan perasaan cinta terhadap pasangannya. Rasa cinta ini biasanya diwujudkan dengan keinginan untuk memiliki pasangan yang bisa bersama dalam mengarungi kehidupan. Tidak sedikit dari pasangan ini, kemudian melanjutkan hubungan yang lebih serius seperti ikatan perkawinan. Perkawinan ini, tentunya disahkan oleh agama maupun oleh negara, serta adat yang berlaku di daerah.

Islam sendiri, menjadikan perkawinan sebagai tempat mewujudkan cinta kasih antara pria dan wanita. Perkawinan akan lahir keturunan yang akan berpengaruh terhadap keutuhan hubungan suami istri, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.¹

Salah satu tujuan agama Islam mensyariatkan perkawinan adalah untuk menimbulkan rasa cinta antara suami dan istri, menimbulkan rasa kasih sayang

¹ A. Rahmat, Rosyadi dan Soeroso Dasar. *Indonesia: KB Ditinjau Dari Hukum Islam*. (Bandung: Pustaka, 1986) hlm 89

orang tua dengan anak-anaknya yang cinta dan kasih sayang tersebut tidak hanya untuk mereka berdua, lebih dari itu juga dapat membentuk kehidupan keluarga yang damai dan bahagia.² Di sisi lain, perkawinan memberikan pasangan suami istri kekuatan yang dibutuhkan untuk mengutamakan nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi,³ rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga tersebut akan dirasakan pula dalam masyarakat dan umat, sehingga terbentuk umat yang diliputi cinta dan kasih sayang.⁴

Allah berfirman dalam surat Ar-rum ayat 21 yang menjelaskan bahwa perkawinan bertujuan untuk menumbuhkan rasa kasih dan sayang seperti ayat berikut ini:

ومن آيته ان خلقكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها و جعل بينكم مودة و رحمة⁵ ان في ذلك لايت لقوم يتفكرون⁵

Ayat 21 surat Ar-rum, jelas menerangkan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan wanita untuk melakukan perkawinan dengan tujuan antara pasangan suami istri mencapai ketentraman (*as sakinah*) yaitu kondisi yang stabil, dalam

² Kamal, Mukhtar. *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), hlm. 14.

³ Abul a'la al-Maududi dan Fazl Ahmed. *The Laws Of Marriage And Divorce*. Dalam Alwiyah (terjem). *Pedoman Pekawinan dalam Islam Cet II* (Jakarta; Darul Ulum Press, 1994), hlm. 14.

⁴ Kamal, Mukhtar. *op.ci.*, hlm.14.

⁵ Deperteman Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 325.

pengertian perkawinan yang harmonis dan tidak terjadi pertengkaran, walaupun ada kalanya terjadi pertengkaran. Kata-kata *mawaddah* bermakna pasangan suami istri saling memiliki perasanan cinta, saling membutuhkan, dan saling berkehendak, yaitu seorang laki-laki terhadap seorang wanita ataupun sebaliknya seorang wanita kepada seorang laki-laki.⁶ *Ar Rahmah* dalam ayat di atas diartikan kasih, perasaan ingin selalu memberi tanpa harapan akan imbalan dan pengabdian antara suami istri.⁷

Di samping itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat untuk menikah sesuai dengan sabdanya:

النكاح من سنتي فمن رغب عن سنتي فليس مني

Artinya:” Nikah itu jalanku, siapa yang tidak suka jalanku itu tidak termasuk umatku”⁸

Al-qur’an dan hadits dengan jelas mengajarkan untuk menikah bagi orang yang sudah mampu untuk melakukan perkawinan. Dengan melakukan perkawinan diharapkan mencapai ketentraman dan kebahagiaan bagi umat manusia di dunia. Membina keluarga yang harmonis baik untuk pasangan suami istri maupun bagi keluarga dari pihak laki-laki ataupun sebaliknya bagi pihak perempuan bahkan pada masyarakat sekitarnya.

⁶ Salim, Harun. *Mutiara Al-qur’an*. (Jakarta: PT Logos, 1999),. hlm. 32.

⁷ *Ibid.* hlm 33.

⁸ *Ibid.* hlm 32.

Tidak sedikit di antara manusia melakukan perkawinan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan, ketenangan hidup, mencurahkan kasih dan sayang kepada pasangan. Di samping itu, perkawinan bertujuan agar mendapatkan kebahagiaan dalam mengarungi bahtera keluarga, dan mendapatkan anak-anak yang baik dan jelas keturunannya.

Kalau dilihat dari pengertian perkawinan, menurut hukum Islam adalah suatu akad atau pertalian untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa ketentraman serta rasa kasih sayang, dengan cara yang di ridhoi Allah.⁹

Perkawinan tidak hanya untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan, tetapi perkawinan juga memiliki hikmah yaitu; 1) untuk melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan menyambung cita-cita dalam membentuk keluarga; 2) untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah berupa perzinahan; 3) untuk menimbulkan cinta kasih antara suami istri sehingga menimbulkan rasa kasih sayang; 4) perkawinan menyatukan dan menyambung tali silaturrahi keluarga besar dari pihak suami maupun dari pihak istri; 5) untuk kebersihan keturunan dengan mengetahui garis keturunannya.¹⁰

⁹ Ahmad, Azhar Basyir. *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hlm. 14

¹⁰ Kamal, Mukhtar. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 22.

Begitu indah hikmah sebuah perkawinan sehingga menjadikan banyak pasangan berkehendak untuk mendapatkan status suami istri, saling membina dan memupuk cara kasih dan sayang untuk mempertahankan bahtera rumah tangga demi memperoleh berbagai hikmah perkawinan yang membahagiakan. Kebahagiaan ini perlu sengaja diciptakan agar tidak berakhir dengan sebuah perceraian.

Perceraian adalah melepaskan ikatan perkawinan dan mengakhiri hubungan suami istri.¹¹ Alasan-alasan yang dapat dijadikan dasar untuk perceraian menurut hukum Islam adalah 1) apabila salah satu suami istri melakukan perzinahan, pemabuk, pemandat penjudi dan lain sebagainya yang sulit disembuhkan; 2) salah satu meninggalkan selama dua tahun berturut-turut; 3) melakukan kekejaman atau penganiyaan berat; 4) pindah agama atau murtad; 5) terjadinya perselisihan yang membuat tidak harmonis antara suami istri dan tidak adanya solusi di antara suami istri.¹²

Perceraian berdampak negatif tidak hanya bagi pasangan, anak-anak, orang tua, bahkan masyarakat di sekitarnya. Bagi pasangan yang bercerai harus bisa menyesuaikan diri terhadap perasaan masing-masing serta hubungan dengan

¹¹ Fuad, Said, *Perceraian Menurut Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1993), hlm. 2.

¹² HM Djamil Latif, *Anaka Hukum Perceraian di Indonesia*. Cat II (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) hlm 29.

lingkungan sosial.¹³ Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial menjadikan pasangan bukan lagi sebagai suami istri, tetapi seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai individu. Penyesuaian ini, berpengaruh juga pada anak-anak dalam lingkungan sosial. Perubahan dalam lingkungan sosial bagi anak akan begitu sulit sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang menyimpang. Biasanya yang dirasakan oleh anak akibat dari perceraian orang tua, adalah anak-anak merasa tidak nyaman dan merasa tidak diinginkan oleh orang tuanya dan merasa kesepian. Pada akhirnya anak-anak akan melampiaskan dengan bentuk-bentuk perilaku kasar, suka mengamuk dan bertindak agresif.¹⁴

Orang tua yang baik tentunya akan mempertimbangkan dan berpikir dalam memutuskan perceraian demi menjaga perasaan anak. Oleh karena itu, banyak pasangan berusaha menghindari perceraian. Islam menganjurkan agar tiap laki-laki dan perempuan menjalankan perkawinan karena orang yang melaksanakan perkawinan adalah orang yang telah menjalankan sunnah Rasulullah sebagai separuh dari ibadah yang memiliki pengaruh yang baik bagi pelaku. Perkawinan baik bagi pelaku karena dalam perkawinan memiliki

¹³ Erna, Karim. "Pendekatan Perceraian dari Perspektif Sosiologi". Dalam T.O. Ihrom (ed) *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999), hlm. 156-157.

¹⁴ Somad. "Dampak Perceraian Bagi Anak". *Dalam WWW. Asimaya com /Konsultasi_ Hukum /Perceraian_ anak*. Akese tanggal 30 Januari 2005. hlm. 2.

keistimewaan yang memperbolehkan “bersetubuh” antara laki-laki dengan perempuan, sehingga terhindar dari perbuatan zina.¹⁵

Namun kenyataan yang ada di Desa Sleman Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu tingkat perceraian tinggi, bisa mencapai 10-15 perkara perceraian per tahun lebih banyak dari pada desa-desa yang ada di kecamatan Sliyeg.¹⁶ Bahkan dapat dikatakan bahwa desa ini terkenal dengan kawin cerai. Satu hal yang lebih mengherankan lagi, ternyata status janda yang berkesempatan menikah berkali-kali menjadi sangat diminati dan dipandang positif oleh masyarakat.

Jika ditinjau dari kondisi keberagaman masyarakat Desa Sleman cukup baik. Ada tempat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti masjid dan musholla yang digunakan untuk pengajian dan penyuluhan agama, yang dilakukan minimal satu kali dalam sebulan terutama pada bulan-bulan besar Islam seperti bulan Ramadhan. Ada fasilitas pendidikan agama berupa Madrasah Diniyah yang diadakan setiap hari kecuali hari Jum'at, dan pengajian Al-qur'an yang diadakan setiap hari setelah maghrib.

Berdasarkan kondisi keberagaman masyarakat Desa Sleman tersebut, mestinya tradisi kawin cerai tidak menjadi kebanggaan atau tradisi yang diunggulkan, karena masyarakat mengetahui bahwa cerai merupakan hal yang dibenci Allah.

¹⁵ M, Bukhori. *Hubungan Seks Menurut Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 3.

¹⁶ Data Urusan Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sliyeg Tahun 2003

Melihat kondisi seperti ini, maka sangat menarik jika dilakukan penelitian tentang kawin cerai di Desa Sleman Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dilihat dari faktor penyebabnya. Penelitian hanya dibatasi pada daerah Desa Sleman karena daerah ini paling banyak melakukan kawin cerai.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Sleman tentang hakekat berkeluarga yang akan dibina ?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi masyarakat desa Sleman melakukan perceraian dengan begitu mudah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengharapkan:

1. Menambah wawasan dalam mengambil keputusan mengenai perkawinan sehingga terhindar dari perceraian yang tidak diinginkan, dengan menggambarkan atau memperlihatkan faktor-faktor perceraian yang ada dalam masyarakat Desa Sleman.
2. Memberikan tambahan pandangan kepada Masyarakat Desa Sleman tentang hakekat keluarga yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits Nabi.

3. Bagi Universitas, penelitian bertujuan menambah bahan pustaka serta sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa yang memerlukan informasi tentang tema di atas sebagai aplikasi dari teori Max Weber dengan memaknai tindakan perilaku masyarakat.
4. Bagi penulis sebagai wacana untuk menambah wawasan, juga sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama.

D. Telaah Pustaka

Buku-buku yang menjadi pedoman dalam penelitian mengenai perkawinan dan perceraian sebagai telaah pustaka sebagai berikut:

T.O Ihrom dalam buku *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* menerangkan berbagai pembahasan yang berkaitan dengan Sosiologi keluarga, di dalamnya terdapat dua pembahasan yang terkait dengan penelitian ini yaitu; Pertama, adalah karya Erna Karim yang melakukan penelitian dengan judul *Tinjauan Sosiologi Mengenai Perceraian* yang menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara pasangan sehingga menimbulkan perasaan negatif terhadap pasangannya dan dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa perceraian, baik itu dirasakan oleh anak-anaknya, orang tua maupun masyarakat di sekitar. Karya Karim menerangkan bahwa antara daerah satu dengan daerah lain berbeda dalam segi faktor penyebab

terjadinya perceraian diantara pasangan dengan melihat nilai dan norma tentang perceraian dari segi perubahan sosial.¹⁷

Kedua, adalah karya dari Sri Tresnaningtias Gulardi *Perubahan Nilai di Kalangan Wanita Yang Bercerai* penelitian ini dilakukan di daerah ibu kota DKI Jakarta. Menjelaskan tentang perubahan dalam sistem nilai dalam keluarga dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di dalam realitas. Masyarakat DKI mengalami perubahan sistem nilai keluarga yang besar. Hal ini dikarenakan adanya proses modernisasi di kalangan para wanita yang mempengaruhi peran wanita dalam keluarga.¹⁸

Selain itu, buku Goode J William yang diterbitkan oleh PT Bina Aksara yang berjudul *Sosiologi Keluarga* yang membahas berbagai sub-sub yang saling berkait yaitu masalah sosiologi keluarga. Goode menyinggung tentang banyak hubungan antara variabel keluarga dengan variabel sosial, angka-angka perceraian, perbedaan-perbedaan kelas, industrialisasi pembagian kerja kekuasaan di dalam keluarga, atau hancurnya kelompok turunan yang terorganisir dengan perhatian utama adalah mengapa dan bagaimana perubahan-perubahan itu terjadi. Perubahan-perubahan bisa dilihat dengan mengetahui faktor-faktor penyebab

¹⁷ Erna, Karim. *op.cit.*, hlm 163.

¹⁸ Sri, Tresnaningtias Gulardi. "Perubahan Nilai Dikalangan Wanita yang Bercerai" dalam T.O. Ithram (ed) *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm 167.

hubungan tertentu. Goode melakukan penelitian secara global yang terjadi di negara-negara maju dan di negara-negara berkembang.¹⁹

Pembahasan dalam penelitian di atas hampir sama dengan penelitian skripsi ini, akan tetapi perbedaan adalah melihat dari segi pemaknaan terhadap perilaku masyarakat dari segi faktor-faktor yang ada dalam masyarakat desa Sleman. Hal ini lain dengan penelitian di atas yang lebih banyak membicarakan perubahan sistem nilai keluarga yang ada dalam masyarakat secara universal yang diakibatkan oleh modernisasi.

Sebagai peneliti mengharuskan untuk memiliki kepekaan atas fenomena yang ada dalam masyarakat terhadap perubahan dalam konteks sejarah, kemudian pengamatan berkembang terhadap aktivitas ekonomi dengan sistem pertanian, sistem sosial serta kehidupan agama masyarakat Desa Sleman. Proses perubahan itu memiliki gambaran yang kompleks (majemuk), karena mencakup suatu konsep perubahan yang berbasis kepada kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat.²⁰

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan terarah, maka penyusun menggunakan metode penelitian berikut ini:

¹⁹ Goode, J Willia. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), hlm. 245.

²⁰ Agus, Salim. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm 212-213.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis lapangan dengan menggunakan metode survai, yaitu penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok ataupun satu daerah.²¹

Penulis melakukan penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung yaitu pengamatan dan pencatatan gejala-gejala perkawinan dan perceraian yang ada di masyarakat Desa Sleman.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu subyek yang akan diteliti, yang disebut populasi karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia maka populasi ini tidak diteliti keseluruhan, tapi diambil beberapa anggota sebagai sampel.²²

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²³ Dengan kata lain sampel adalah contoh yang dapat mewakili populasi, cermin dan

²¹ Moh, Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 57.

²² Irwan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 57.

²³ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 104.

keseluruhan objek yang diteliti.²⁴ Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 18 tahun ke atas karena pada usia tersebut sudah memiliki pandangan tentang perkawinan dan perceraian serta pandangan tentang hakekat keluarga yang diinginkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi, yaitu dengan cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan pengamatan.²⁵

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung ke lapangan terhadap lokasi, kondisi atau keadaan masyarakat Desa Sleman dengan menggunakan penelitian Naturalistik yaitu mengutamakan data langsung dari lapangan untuk mengadakan pengamatan.²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴ Safir, Imam As'ari. *Metodologi Penelitian*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 70.

²⁵ Anas, Sudjono. *Teknik Dan Evaluasi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UP Rama, 1986), hlm. 36.

²⁶ Nasution, Maak. *Penelitian Naturalistik kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 9-10.

2. Teknik Wawancara

Wawancara pribadi (personal Interview), yaitu wawancara yang hanya melibatkan informan dengan cara tanya jawab terbuka dengan para penduduk Desa Sleman untuk mendapatkan keterangan tentang latar belakang seringnya melakukan kawin cerai yang ada di dalam masyarakat Desa Sleman.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya²⁷. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan kawin cerai yang ada dalam masyarakat Desa Sleman dalam dokumen-dokumen khusus yang berhubungan dengan kawin cerai.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan metode diskriptif analitik dengan cara berpikir deduksi diadakan analisa terhadap data-data yang umum tentang kawin cerai terhadap data-data khusus berupa fenomena yang ada dalam masyarakat Desa Sleman.²⁸

²⁷ Suharsimi, Arikunto. *op-cit.*, hlm 200

²⁸ Anton, Beker dan Achamad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius. 1998). hlm 102.

F. Kerangka Teoritik

Manusia memiliki idealitik dalam berpikir dan bertindak melalui yaitu tiga langkah. Pertama, *eksternalisasi* yaitu suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental sehingga manusia tersebut melihat dunia berdasarkan yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya. Kedua, *obyektivitas* yaitu melihat dunia dengan ralitas-ralitas terhadap perilaku yang saling berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ketiga, *internalisasi* yaitu pada akhirnya dapat memisahkan mana yang cocok bagi dirinya yang diwujudkan dalam perilaku yang berbeda dengan lainnya.²⁹

Dengan kemampuan tersebut, individu menginterpretasikan tindakan sosial. Individu tidak lepas dari adanya masyarakat yang memiliki norma-norma sosial yang membatasi perilaku sosial. Sebaliknya masyarakat adalah terdiri dari individu-individu yang berkumpul dan saling berkaitan sehingga tidak bisa dilepaskan dengan begitu saja.

Norma-norma, aturan prosedural dan aturan perilaku dalam kehidupan sosial pada hakekatnya adalah bersifat kemasyarakatan. Kemasyarakatan adalah bukan saja karena norma-norma yang berkaitan dengan kehidupan sosial tetapi juga karena norma-norma tersebut adalah pada dasarnya merupakan hasil kehidupan bermasyarakat. Norma-norma adalah bagian dari masyarakat.

²⁹ Peter, L Berger. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Social*. (Jakarta: LP3ES. 1991). hlm. 5.

Individu menginternalisasikan aturan-aturan, menerima aturan-aturan itu sebagai standar tingkah laku yang benar dan yang salah dan individu dikendalikan oleh norma-norma, tidak saja melalui rasa takut untuk merugikan sesamanya tetapi juga dengan melalui perasaan bersalah bila melanggar norma-norma tersebut.

Max Weber telah menarik perhatian bagi pentingnya norma-norma. Hal ini adalah unsur konstitutif situasi sosial. Norma-norma seolah harus menyelinap masuk ke dalam diri orang. Individu melihat dengan mata, mengenalkan arti dan penafsiran sama kepada praktek-praktek tertentu seperti yang dikenakan oleh mereka yang bersangkutan. Jadi, menurutnya norma-norma dan tata struktur-struktur sosial saling terkait dan saling pengaruh-mempengaruhi. Weber melihat kedudukannya suatu kecocokkan yang mengakibatkan bahwa saling menunjang dan saling menguatkan antara norma-norma dan struktur sosial di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori Weber yang memaknai tindakan masyarakat sebagai tindakan perorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.³⁰

Tindakan perorangan yang timbul menurut Weber adalah dari alasan-alasan subyektif dengan memahami tindakan orang. Bukan pada bentuk substansial dari kehidupan masyarakat maupun nilai yang obyektif dari tindakan,

³⁰ Karel. J. Veeger dkk *Pengantar Sosial Buku Panduang Mahasiswa*. (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama. 1993). hlm. 137.

melainkan semata-mata arti nyata dari tindakan perorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.

Jadi, Weber melihat bahwa tindakan dalam perilaku individu berusaha untuk mengerti makna yang didasari peristiwa sosial dan historis. Hal ini bertolak dari gagasan bahwa setiap situasi sosial di dukung oleh jaringan makna yang di buat oleh aktor yang terlibat di dalam lingkungan sosial.

Weber memisahkan empat tindakan sosial di dalam sosiologi, yaitu apa yang disebut dengan:

1. *Zweck rational*, yaitu tindakan sosial yang didasarkan pada diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya. Pendek kata, *Zweck rational* adalah suatu tindakan sosial yang bertujuan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya semaksimal mungkin.
2. *Wert rational*, yaitu tindakan sosial yang rasional. namun yang menyadarkan diri pada suatu nilai-nilai absolut tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa etis, estetis, keagamaan, atau pula nilai-nilai lain. Jadi dalam tindakan sosial berupa *Wert rational* ini manusia selalu menyadarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu.
3. *Affectual*, yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang bersifat emosional. Ledakan kemarahan seseorang misalnya atau ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah contoh dari tindakan *affectual* ini.

4. *Tradisional*, yaitu tindakan sosial yang di dorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas-tegas oleh masyarakat³¹.

Lebih lanjut dalam teori Weber menjelaskan bahwa nilai sosial diatur oleh norma-norma yang didasarkan pada penerimaan akan norma-norma. Weber mewujudkan empat dasar legitimasi yang berbeda-beda yang mencerminkan tipologi tindakan sosial. (a) Tradisi: suatu kepercayaan akan legitimasi mengenai apa yang selalu ada. (b) Berdasarkan sikap-sikap efektif, terutama emosi yang melegitimasi validitas mengenai apa yang baru diungkapkan atau suatu model yang baru. (c) Berdasarkan kepercayaan rasional akan suatu komitmen absolut dan terakhir. (d) Dibentuk dalam suatu cara yang diakui sebagai yang sah.³²

Weber juga mengungkapkan bahwa suatu fenomena itu terjadi karena ada tindakan sosial dalam individu sebagai anggota masyarakat sebagai adanya “sebab-akibat” dan di latar belakang oleh historis dan dengan memiliki suatu tujuan yang ideal.³³

³¹ Hotman, M Siahaan. *Pengantar Sosiologi Ke Arah Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 200-2001

³² Doyle, Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta; PT Gramedia. 1994. hlm 226.

³³ *Ibid.* hlm 220-228.

Berdasarkan penjelasan di atas, teori Weber dipakai untuk memahami fenomena yang ada dalam masyarakat desa Sleman, bahwa tindakan sosial masyarakat bisa dilihat dari segi sebab-akibat, historis dan tujuan tindakan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.

G. Sistematika Pembahasan

Sementara itu sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, kegunaan dan tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum masyarakat Indramayu seperti letak, sistem kepercayaan, demografi, dan kondisi masyarakat Indramayu begitu juga tingkat pendidikan dan mata pencarian.

Bab ketiga, menjelaskan konsep pendekatan sosiologi tentang perceraian, seperti pengertian tentang perkawinan dan perceraian lalu proses perkawinan dan perceraian yang ada dalam masyarakat desa Sleman serta pandangan masyarakat Desa Sleman tentang hakekat keluarga.

Bab keempat, akan menguraikan tentang keberadaan perkawinan dari segi mitos dan nilai norma budaya tentang perceraian dan melihat faktor-faktor terjadinya perceraian yang ada di desa Sleman.

Bab kelima, penutup yang membahas kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan bab-bab yang terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat Desa Sleman tentang hakekat keluarga sama persis apa yang telah diajarkan dalam Islam yaitu keluarga yang mawaddah wa rahmah. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar masyarakat Desa Sleman adalah beragama Islam. Namun kenyataan ada dalam masyarakat Desa Sleman tidak semua mengerti maksud dari kata-kat tersebut. Lagipula masyarakat lebih hanya ikut-ikutan kepada umumnya dalam masyarakat. Juga terkadang antara konsep dengan kenyataan berbeda dengan keadaan yang ada dalam kehidupan.
2. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kawin cerai dalam masyarakat hanya karena rendahnya moralitas, ekonomi dan pernikahan yang terlalu dini. Tidak ada mitos yang mendasari terjadinya kawin cerai lebih hanya didasari pendidikan yang rendah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Terjadi kawin cerai musiman lebih karena ekonomi yang semua sudah dibicarakan dari kedua belah pihak keluarga.
3. Status yang diberikan masyarakat setelah menikah (janda dan duda) lebih dipandang positif karena pasangan yang berpisah memiliki pengalaman yang lebih, sehingga lebih dihormati dari pada yang lain.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan, maka dapat diberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya maupun masyarakat Desa Sleman pada khususnya:

1. Bagi tokoh masyarakat harus bisa melihat gejala-gejala yang timbul di dalam masyarakat sekitar. Memberikan wacana mengenai perkawinan dan perceraian yang lebih kepada pola berpikir tentang kawin cerai yang selama ini ada dalam masyarakat Desa Sleman.
2. Angka-angka tentang perkawinan harus lebih diperbaiki apalagi masalah pencacatan perceraian yang terkadang antara data yang di lapangan lain dengan data yang ada dalam balai desa, maka harus diperbaiki semisal tanggal terjadinya perceraian.
3. Penasehat perkawinan yang dilakukan oleh pihak BP-4 hendaknya lebih diefektifkan bagi masyarakat. Pihak BP-4 hendaknya lebih produktif dalam melihat gejala-gejala perceraian yang timbul. Namun warga masyarakat juga harus dapat mengfungsikan lembaga BP-4 dalam menyelesaikan masalah rumah tangga sebelum perkara itu diajukan ke dalam Pengadilan Agama.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis sampaikan semoga saja dapat menambah wawasan bagi orang yang membaca dan bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-aqqod, Abbas al Mahmud. *Kejeniusan Rasulullah SAW*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2002.
- Al-Maududi, Abdul A'la dan Ahmad, Fazal. *Peaoman Perkawinan Dalam Islam*. Ahli bahasa Alwiyah cet II. Jakarta: Darul Ulum Press. 1994.
- Amini, Ibrahim. *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri*. Bandung: Al Bayan. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bina Aksara. 1987.
- As'ari, Safir Imam. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2000.
- Beker, Anton dan Zubir, Achmad Charis. *Metodologi Penenlitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- Beger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Bukhori, M. *Hubungan Seks Menurut Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Departemen Agama RI. *Insiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: CV Anda Utama. 1992.
- Departemen Agama. *Izin Perkawinan dan Perceraian Bagi Pegawai Sipil*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Departeman Agama. *Undang-Undang NO 1 Th 1974 Tentang Perkawinan*. Jakarta: Proyek Penyuluhan Agama. 1996.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Geertz, Hilderd. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafik Press. 1983.

- Gulardi, Sri Tresnaningtias. "Perubahan Nilai Dikalangan Wanita Yang Bercerai". Dalam TO Ithram(ed). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Harun, Salim. *Mutiara Al-qur'an Aktualisasi Pesan Al-qur'an Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Logos. 1999.
- Hill, Trence H. *Pelacuran Di Indonesia*. Jakarta Sinar Harapan. 1997.
- Latif, Djamil HM. *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*. Cet II. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia. 1994.
- Karim, Erna. "Pendekatan Perceraian Dari Perspektif Sosiologi". Dalam TO Ithram (ed). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Nakamura, Hisako. *Perceraian Orang Jawa: Studi Tentang Pemutusan Perkawinan di Kalangan Orang Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1991.
- Maak, Nasution. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1988.
- Masdudi, Masdar F. *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*. Cet III. Bandung: Mizan, 1998
- Mukhtar, Kamal. *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Rosyadi, A. Rahmat dan Dasar, Soeroso. *Indonesia KB: Ditinjau dari Hukum Islam*. Bandung: Pustaka. 1986.
- Sabiq, Sayid. *Fiqih Sunnah*. Terj Kamaludin A, Marzuki. Juz IX. Bandung: Al-Ma'arif, 1988
- Said, Fuad. *Perceraian Menurut Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1993.

- Sahali, Mafudli. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. Pekalongan: CV Bahagia. 1995.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Salim, Peter dan Salim, Yenni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. 1993.
- Siahaan, Hotman M. *Pengantar Sosiologi ke Arah Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta Erlangga. 1986.
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.
- Somad. *Indramayu dan Pelacuran Musiman*. WWW Preciousheart Net/Main_Archives/05 Acces tanggal 30 Januari 2005
- Styawan, A. "Deagamisasi Keluarga". Dalam *Basis* No 05-06 Tahun Ke-52 Mei-Juni. 2003.
- Sudjono, Anas. *Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UP Rama. 1986.
- Tim Penulis IAIN Syahid. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Veeger, Karel J dkk. *Pengantar Sosial: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1984.
- William, Goode J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1985.

CURIKULUM VITAE

Nama : Isti'anah
Tempat/ Tgl Lahir : Cirebon, 26 Juni 1981
Alamat Asal : Buntet Pesantren Astanajapura Cirebon 45181
Alamat Yogyakarta : Jl. Adi Sucipto Gg Ambararum No 35 Ambarukmo
Yogyakarta

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Badrudin

2. Ibu : Sa'adah

Jumlah Saudara : 7 Orang (5 Wanita, 2 Laki-laki)

Urutan Anak : Keempat

Pendidikan :

a. SD Mertapada Kulon 1 Lulus Tahun 1993

b. MTs NU Putri Buntet-Pesantren Lulus Tahun 1996

c. MA Ali Maksum Yogyakarta Lulus Tahun 2000

d. Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin
Yogyakarta Tahun 2000



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/75/2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 11 OKT 2004

Kepada :
Yth. Gubernur. KH. DIY.....
...Cq: Kotun. Dappeda. Kredit. Sospel Propinsi DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:
Perkawinan dan Perceraian dalam Masyarakat Desa Sleman Kec Sliyog
Kabupaten Indramayu (studi Kasus dari Perspektif Sosiologi)

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Isti'anch.....
NIM : 00540344.....
Jurusan : Sosiologi Agama.....
Semester : IX.....
Alamat : Sapon GK I 417 Yogyakarta.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kelurahan Sleman Sliyog Indramayu
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Dokumentasi, Wawancara, Observasi.....
Adapun waktunya mulai tanggal 1 Desember..... s/d 10 Maret 2005.....
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Isti'anch
(.....)



Moh. Fahmi, M.Hum
0088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209 - 217, 243 - 247) Fax. : (0274) 586712

Nomor : 070/9007
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 28-10-2004

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Barat c.q Ka. Bakesbanglinmas

di

BANDUNG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN "SUKA" Yk
No. : IN/I/DU/TL.03/75/2004
Tanggal : 11-10-2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **ISTY'ANAH**
No. Mhs. : 00540344
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul Penelitian : PERKAWINAN DAN PERCERAIAN DALAM MASYARAKAT DESA SLEMAN KECAMATAN SLIYEG INDRAMAYU (Studi Kasus Dari Perspektif Sosiologi)

Waktu : 28-10-2004 s/d 28-01-2005

Lokasi : Propinsi Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

An. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian


Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN "SUKA" Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Sifat : Bandung, 1 Desember 2004

Derajat :

Nomor : 070.3/1720

Kepada Yth.

Lampiran :

Bupati Indramayu Up.Ka Kantor
Ketentraman dan Ketertiban,

Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

di

INDRAMAYU.

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 28 Oktober 2004
Nomor 070/9007 dari Kepala BAPEDA Propinsi DIY,

kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

Nama : I S T I ' A N A H.

Alamat : d/a Kampus IAIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta.

Pekerjaan : Mahasiswa.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 3 Desember 2004

s/d 30 Maret 2005 dengan judul / masalah :

PERKAWINAN DAN PERCERAIAN DALAM MASYARAKAT DESA SLEMAN
KECAMATAN SLIYEG INDRAMAYU

(Studi Kasus Dari Perspektif Sosiologi)

Kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan kami
tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR PROPINSI
JAWA BARAT

Ka. Badan Keshang dan Linnas
u.b.

Kabid. Kahanan. Bangsa,

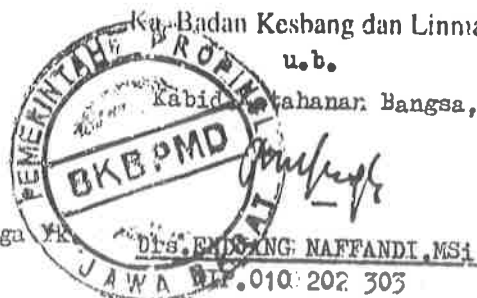
AMBUSAN disampaikan kepada :

Assisten Pemerintahan Setda Jabar.

Kepala Bapeda Jabar.

Dekan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga

Yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
DINAS KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN

Jl. Mayjen. Sutoyo No. 1/F Telp. (0234) 272540
INDRAMAYU

Nomor : 070.1/69-Distrantib
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Survey/
Riset.

Indramayu, 6 Desember 2004

Kepada Yth. :

1. Camat Sliyeg
2. Kuwu Desa Sleman
di-

Indramayu

Memperhatikan Surat dari : Badan Kesbang Dan Linmas Prop. Jabar.
tanggal : 1 Desember 2004 Nomor : 070.3/1720
Perihal Pemberitahuan Survey/riset dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : ISTI' ANAH

Alamat : Kampus IAIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa

Terhitung mulai tanggal 3 Desember 2004 s/d 30 Maret 2005
akan melaksanakan survey/riset di wilayah /kantor Saudara dengan judul
masalah :

" PERKAWINAN&PERCERAIAN DALAM MASYARAKAT DESA SLEMAN
KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU "
(STUDI KASUS DARI PERSPEKTIF SOSIOLOGI)

Sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor :
300/SK.1215-HUK/1990 tanggal 14 Agustus 1990 kami lanjutkan kepada
saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan kami tidak keberatan
untuk dilaksanakan.

An. KEPALA DINAS KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN
KABUPATEN INDRAMAYU
Ka. Subdin Kesbang



TEMBUSAN Yth. :

1. Bupati Kab. Indramayu
(sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbang dan Linmas Prop. Jabar
3. Ka. BAPEDA Kab. Indramayu
4. Yang Bersangkutan.
- 5.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ *K*2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : ... Isti'anaah
 NIM : ... 00540344
 Semester : ... IX
 Jurusan : ... Sociologiagama
 Tempat & Tgl. Lahir : ... Cirebon, 26 Juni 1981
 Alamat : ... Sepon GKI/ MII Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Masyarakat Desa Sleman, Kec. Sliyeg, Kab. Indragiri.
 Tempat : ... Desa Sleman, Kec. Sliyeg, Kab. Indragiri
 Tanggal : ... Bulan Desember s/d ... Bulan Maret
 Metode pengumpulan Data : Dokumentasi, wawancara, observasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2004

Yang bertugas

Dekan

Isti'anaah
 (..... Isti'anaah)



Drs. H. Moh. Fahrni, M.Hum
 0088748

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal

Telah tiba di *Desa Soman*
 Pada tanggal *5 April 2005*

Kepala

Kepala

Masthadi
 (..... MASTHADI)



Way
 (..... WAYA)

PEDOMAN WAWANCARA

KANTOR KUA KECAMATAN SLIYEG

1. Dalam satu tahun berapa persen terjadinya perkawinan dan perceraian?
2. sebab-bab apa yang menjadi alasan dasar dalam melakukan perceraian?
3. Bagaimana model yang dilakukan KUA dalam kualitas perkawinan, khususnya dalam mengurangi terjadinya perceraian?
4. Bagaimana pandangan Bapak tentang kawin cerai musiman yang ada dalam masyarakat?

KANTOR BALAI DESA SLEMAN KECAMATAN SLIYEG

Apa yang bapak ketahui tentang keadaan atau kondisi Desa Sleman di lihat dari berbagai aspek:

1. Aspek Pendidikan
2. Aspek Sosial
3. Aspek Budaya
4. Aspek Keagamaan
5. Aspek Mata Pencaharian

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

1. Adakah mitos yang mempengaruhi kawin cerai yang ada dalam masyarakat sehingga dianggap sebagai suatu yang positif?
2. Bagaimana tanggapan tentang kawin cerai musiman di dalam masyarakat?
3. Bagaimana penilaian masyarakat tentang kawin cerai yang sering terjadi?
4. Apa tujuan dalam membina keluarga dan perkawinan?
5. Bagaimana pandangan masyarakat tentang hakekat berkeluarga?
6. Apakah ada pengaruh dari sebuah budaya (tradisi) masa lampau atau hanya kebiasaan masa lalu yang dilakukan oleh orang-orang dahulu?


DAFTAR RESPONDEN

| No | Nama | Pekerjaan | Tempat tinggal |
|----|------------------|---|----------------|
| 1 | Drs. Syarifuddin | Kepala KUA Kec Sliyeg | Sliyeg |
| 2 | Ahmad Kaelani | Pegawai KUA Kec Sliyeg | Sliyeg |
| 3 | Drs Toto Karnoto | Kepala Desa Sleman | Desa Sleman |
| 4 | H. Djanuri | Pegawai Desa Sleman bagian Kemasyarakatan | Desa Sleman |
| 5 | Abdul Kadir | Tokoh Masyarakat/Swasta | Desa Sleman |
| 6 | Drs Masyhadi | Lebe | Desa Sleman |
| 7 | Doni | Mahasiswa | Desa Sleman |
| 8 | Lily | Mahasiswa | Desa Sleman |
| 9 | Mahrus | Mahasiswa | Desa Sleman |
| 10 | Karto | Swasta | Desa Sleman |
| 11 | Salamah | Petani | Desa Sleman |
| 12 | Wakid | Petani | Desa Sleman |
| 13 | Sutrno | Petani | Desa Sleman |
| 14 | Anipa | Swasta | Desa Sleman |
| 15 | Dirman | Petani | Desa Sleman |
| 16 | Oja | Petani | Desa Sleman |
| 17 | Nurmin | Petani | Desa Sleman |
| 18 | Nini. S | Petani | Desa Sleman |
| 19 | Darsem | Pedagang | Desa Sleman |
| 20 | Estinih | Petani | Desa Sleman |
| 21 | Suminih | Swasta | Desa Sleman |

2003

| No. | Tanggal Menjatuhkan Talaq | IDENTITAS SUAMI DAN ISTRI YANG AKAN MELAKUKAN TALAQ | | | |
|-----|---------------------------|---|-----------------|-----------|----------------------|
| | | Nama/Bin Suami | Tgl. Lahir Umur | Pekerjaan | Tempat Tinggal |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | 20-03-2003 | Warko | 43 th | TANI | Bukit. Patonah |
| 2. | 12-08-2003 | Tarjono | 36 th. | TANI | Sleman |
| 3. | 02-09-2003 | Billy S.M. | 30 th. | Swasta | Jatiwangi Diklatanti |
| 4. | 16-09-2003 | Haripan | 37 th. | TANI | Sleman |
| 5. | 22-12-2003 | Karto | 27 th. | Swasta | Sleman |

Pada-tara yang melakukan pekerjaan dal. berproses petani dan mereka melakukan. tidak cukup satu atau dua-rata pada berkegiatan pertanian mengalami perubahan mungkin karena didalam pekerjaan banyak mistri dan ketika di antara di in pelaksanaan banyak hal yg tidak bisa yg hrs dipikirkan akhir jalan satu-satu ke arah yg ptim bangsan- yg pertubangan yg mntang antara pssangan.

| Pekerjaan | Tempat Tinggal | Tanggal dan Nomor Surat Nikah | Klasifikasi Talaq | Tanggal Rujuk | Keterangan |
|--|----------------|-------------------------------|-------------------|---------------|------------|
| | | | | | |
| 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| Tani | Sleman | 28-5-02/33/33/II/02 | Raji | | |
| Tani | Sleman | | Raji | | |
| Swasta | Sleman | | Raji | | |
| Tani | Sleman | | Raji | | |
| Swasta | Sleman | | Raji | | |
|  | | | | | |
| ditetapkan Sleman 30 Desember 2003 (M. S. HADI) | | | | | |

KECAMATAN
KABUPATEN
BULAN

SLIYEG
INDRAMAYU.
JAN 8/d DESEMBER TAHUN 2003

MODEL A

| No. | NAMA DESA | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | PERAKHIBAHAN | | |
|--------|----------------|--------------|-----------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|------------|
| | | NIKAH | SELURUH POLI BAWAHNYA | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN | PERKAWINAN |
| 01 | Sliyeg | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 | 47 |
| 02 | Sliyeg Lor | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 03 | Majasih | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| 04 | Majasih | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| 05 | Lombok | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 06 | Tambi | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 |
| 07 | Tambi Lor | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 |
| 08 | Sleman | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 09 | Sleman Lor | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 |
| 10 | Sudikaspiran | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| 11 | Gadingan | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| 12 | Mekar Gading | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| 13 | Tugu Kidul | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| 14 | Tugu | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| 15 | Sudimampir | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| 16 | Sudimampir Lor | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Jumlah | | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 | 603 |

- REKORANCAI :
1. Coret yang tidak perlu
 2. Data diisi setiap awal bulan
 3. P.M. : Perustakaan Masjid
 4. P.C. : Perkawinan Campuran.

DEKATRE Sliyeg, 31 DESEMBER 2003.

KAPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN Sliyeg

Drs. SYARIFUDDIN
NIP. 150 213 632

PERKAWINAN ISLAM

KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN
KABUPATEN
BULAN

= SLIYEG
= INDRAMAYU
= JAN s/d DES

TAHUN 2004

MODEL A

PUBLIKAS PERKAWINAN

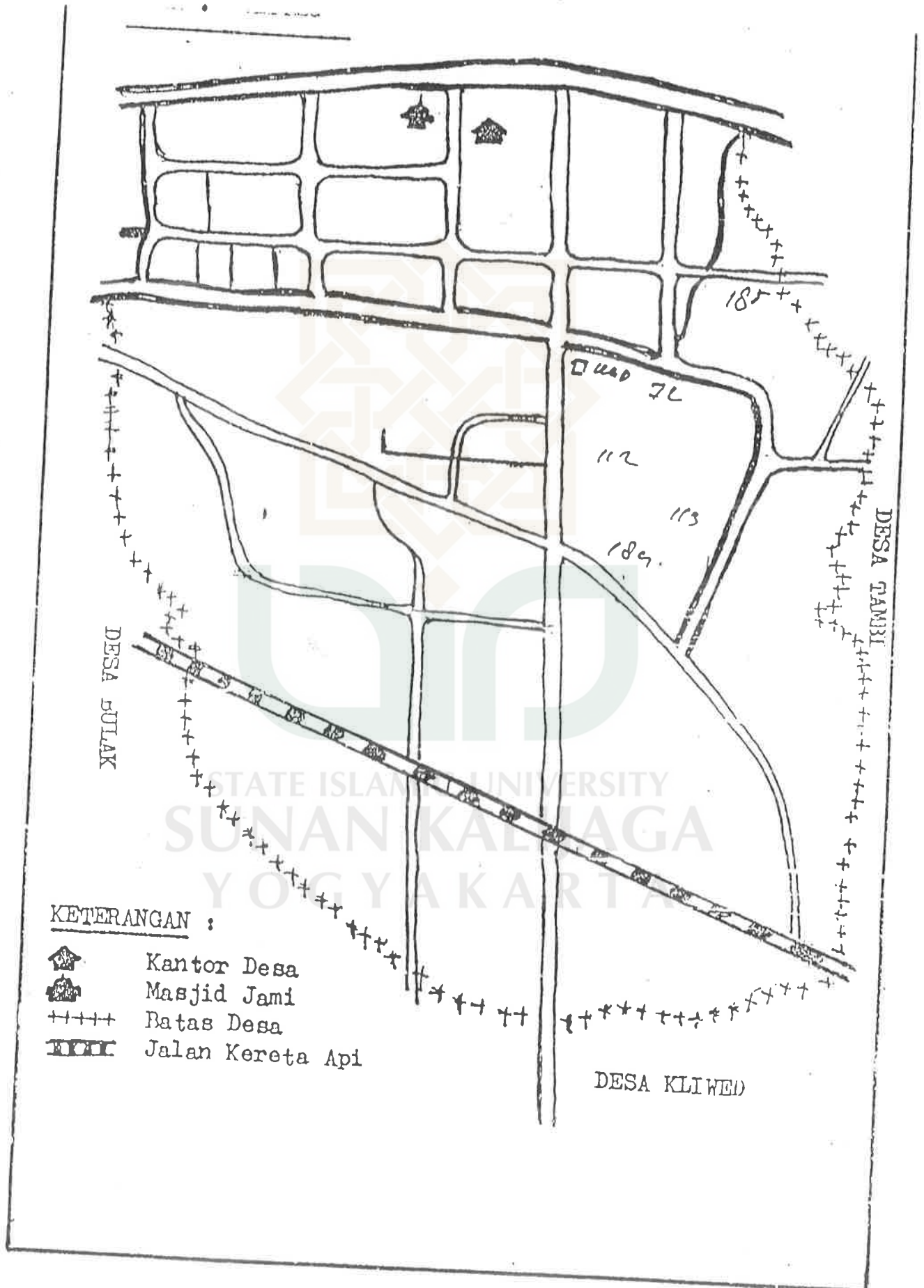
| No. | NAMA DESA | PERKAWINAN | | | | Jumlah Rujuk | Jenis Persehatan! | Tempat Ibadah | IP.H. | BASIS | | | | Jml Ber-Ber-Iktas (M) | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------|------------|---------------------|---------------------|---------------------|-----------------|-------------------|---------------|-------|-------|---------|-----|-----|-----------------------|-----|----|----|----|----|-----|-----|----|----|----|---------|
| | | N I K A H | P E R K A W I N A N | P E R K A W I N A N | P E R K A W I N A N | | | | | Kab | Kec/Des | lok | asi | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| 01 | Sliyeg | 35 | | | | 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 02 | Sliyeg Lor | 25 | | | | 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 03 | Majasih | 27 | | | | 27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 04 | Majasari | 19 | | | | 19 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 05 | Lonkok | 25 | | | | 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 06 | Tambi | 43/1 | | | | 43/1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 07 | Tambi Lor | 33 | | | | 33 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 08 | Sleman | 45 | | | | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 09 | Sleman Lor | 35 | | | | 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sudikampiran | 20 | | | | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Gadingan | 47 | | | | 47 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Mekar Gading | 28 | | | | 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Pugu Kidul | 60 | | | | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Tuku | 77 | | | | 77 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Sudimampir | 47 | | | | 47 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | Sudikampir Lor | 60 | | | | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| JUMLAH | | 624/1 | | | | 625/1 | 624/1 | | | | 624/1 | 23 | 185 | 6 | 214 | | 1 | 1 | 16 | 146 | 104 | 27 | | | 217.096 |

- Keterangan : 1. Coret yang tidak perlu
2. Data diisi setiap awal bulan
3. P.H. : Perputakaan Masjid
4. P.C. : Perkawinan Campuran.



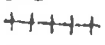

DEPARTEMEN SLIYEG, 31- DESEMBER - 2004

KEPADA KANTOR URUSAN AGAMA
KEMAMATAN SLIYEG

Drs. H. SYARIFUDDIN
NIP. 150 213 632



KETERANGAN :

-  Kantor Desa
-  Masjid Jami
-  Batas Desa
-  Jalan Kereta Api